

Optimizing the Role of Future Teachers Through Student Counselling, Training, and Adaptive Values Education Based on Local Wisdom at SMAN 18 Medan

Optimalisasi Peran Guru Masa Depan Melalui Pelatihan Bimbingan Konseling Siswa Dan Pendidikan Nilai Secara Adaptif Berbasis Kearifan Lokal Di SMAN 18 Medan

Prihatin Ningsih Sagala^{1*}, Nindy Ayu Pristanti¹, Pristi Suhendro¹, Eri Widiastuty¹, Faridawaty Marpaung¹

¹Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

*Corresponding Author: qonuniealfath1981@gmail.com

Abstract: Guidance and counselling is a process of providing planned, systematic and continuous assistance to individuals in solving or overcoming problems. In accordance with the directive of the Minister of Primary and Secondary Education, which states that, in the future, teachers will not only teach, but also provide guidance to students. Therefore, it is very important to conduct adaptive counselling and values education training, in accordance with the subject taught by teachers, integrated with the local wisdom values that exist in North Sumatra. The community service activity took the form of training at SMAN 18 Medan on 6 May 2025, which was attended by 20 subject and counselling teachers and 10 students. The adaptive counselling, guidance, and values education activities, integrated with the local wisdom of North Sumatra, aim to optimise the role of teachers in providing adaptive personal and group guidance to students using the certified digital counselling website: <https://halokonselor.my.id/> which can be used by teachers at school. Online counselling aims to make it easier for students to seek counselling anywhere and anytime. The ease of counselling using <https://halokonselor.my.id/> supports the achievement of the national education function, which is to develop abilities and shape the character and civilisation of a dignified nation, in order to educate the nation. The aim is to develop the potential of students to become people who are faithful, devoted to God Almighty, have noble character, are healthy and knowledgeable, capable, creative, independent, and become democratic and responsible citizens.

Keywords: Counselling Guidance; Local Wisdom; halokonselor.my.id

Abstrak: Bimbingan konseling adalah proses memberikan bantuan yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan kepada individu dalam menyelesaikan atau mengatasi masalah. Sesuai dengan arahan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menyatakan bahwa di masa depan, guru tidak hanya mengajar, tetapi juga memberikan bimbingan kepada siswa. Oleh karena itu, sangat penting untuk melaksanakan pelatihan konseling adaptif dan pendidikan nilai, sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, terintegrasi dengan nilai-nilai kebijaksanaan lokal yang ada di Sumatera Utara. Kegiatan pelayanan masyarakat berupa pelatihan di SMAN 18 Medan pada 6 Mei 2025, yang dihadiri oleh 20 guru mata pelajaran dan konseling serta 10 siswa. Kegiatan bimbingan konseling secara adaptif dan pendidikan nilai, yang diintegrasikan dengan kebijaksanaan lokal Sumatera Utara, bertujuan untuk mengoptimalkan peran guru dalam memberikan bimbingan pribadi dan kelompok yang adaptif kepada siswa menggunakan situs web konseling digital bersertifikat: <https://halokonselor.my.id/> yang dapat digunakan oleh guru di sekolah. Konseling online bertujuan untuk memudahkan siswa dalam konseling di mana saja dan kapan saja. Kemudahan konseling menggunakan <https://halokonselor.my.id/> mendukung pencapaian fungsi pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat, guna mendidik bangsa. Tujuannya adalah mengembangkan potensi siswa menjadi individu yang setia, berdedikasi kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, memiliki karakter mulia, sehat dan berilmu, mampu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kata-kata Kunci: Bimbingan Konseling; Kearifan Lokal; halokonselor.my.id

History Article: Submitted 15 September 2025 | Revised 13 November 2025 | Accepted 26 November 2025

How to Cite: (Sagala et al., 2025). Sagala, P. N., Pristanti, N. A., Suhendro, P., Widiastuty, E., & Marpaung, F. (2025). Optimalisasi Peran Guru Masa Depan Melalui Pelatihan Bimbingan Konseling Siswa Dan Pendidikan Nilai Secara Adaptif Berbasis Kearifan Lokal Di SMAN 18 Medan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 13(2), 127–135. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37064/jpm.v13i2.26338>



© the Author(s) 2025

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Pendahuluan

Optimalisasi peran guru masa depan di Indonesia semakin mendesak untuk dilakukan selaras dengan kebutuhan pendidikan yang beradaptasi dengan dinamika perkembangan global dan lokal. Salah satu pendekatan yang dapat diimplementasikan adalah melalui pelatihan bimbingan konseling siswa dan pendidikan nilai secara adaptif berbasis kearifan lokal. Terdapat beberapa aspek penting yang menunjukkan urgensi dan manfaat dari pendekatan ini. Pertama, peran guru bimbingan konseling dalam mendukung pengembangan pemahaman siswa mengenai pilihan karir sangat krusial. Yulianti et al. menemukan bahwa guru bimbingan konseling memainkan peranan penting dalam membentuk pemahaman karir siswa, terutama di tahap pendidikan dasar (Yulianti et al., 2024). Dengan pelatihan yang tepat, guru dapat mendalami teknik dan strategi yang efektif untuk mendukung siswa dalam menentukan langkah-langkah karir masa depan mereka.

Selanjutnya, pendidikan berbasis kearifan lokal memberikan landasan kuat bagi pengembangan karakter dan identitas siswa. Ghofur et al. menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai lokal dalam kurikulum, sehingga pendidikan karakter dapat lebih relevan dan kontekstual bagi peserta didik (Ghofur et al., 2024). Dalam konteks tersebut, pelatihan guru yang menekankan pada metode pembelajaran yang berbasis kearifan lokal serta pelatihan bimbingan konseling dapat menciptakan sinergi yang aktual dan aplikatif dalam pembelajaran sehari-hari. Dalam era digital, pelatihan yang menggabungkan teknologi dengan nilai-nilai lokal juga menjadi fokus utama. Yanto et al. menggarisbawahi perlunya sinergi antara literasi teknologi dan layanan bimbingan konseling dalam mengoptimalkan pendidikan di era digital (Yanto et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa guru perlu membekali diri dengan keterampilan teknologi dan kemampuan konseling agar dapat memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan.

Lebih jauh lagi, penting untuk mempertimbangkan keberagaman budaya dalam pendidikan. Zulkifli et al. mencatat bahwa nilai-nilai lokal harus dipertimbangkan dalam pembelajaran untuk menciptakan iklim inklusif di sekolah (Zulkifli et al., 2024). Guru perlu dilatih tidak hanya dalam aspek teknis pendidikan, tetapi juga dalam bagaimana mengintegrasikan serta menghargai budaya lokal dalam setiap proses belajar mengajar. Menghadapi tantangan global, keberhasilan implementasi pendidikan berbasis kearifan lokal juga memerlukan kolaborasi di antara guru, orang tua, dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan rekomendasi dari Sukiastini et al. yang menekankan perlunya kolaborasi dalam pelatihan dan pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan kearifan lokal (Sukiastini et al., 2024). Kolaborasi yang efektif antara berbagai pihak akan memperkuat komitmen untuk mengimplementasikan nilai-nilai lokal dalam pendidikan karakter siswa.

Pada akhir Desember 2024, Melalui pidato Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah menekankan pentingnya peran guru dalam membangun bangsa. Beliau menyampaikan ucapan terima kasih dan apresiasi kepada seluruh guru di Indonesia, baik yang bertugas di kota besar maupun di daerah terpencil. Tema Hari Guru Nasional tahun ini, Guru Hebat Indonesia Kuat, dijelaskan memiliki makna yang mendalam. Pertama, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidik profesional sesuai dengan undang-undang. Melalui Hal ini telah disampaikan oleh Kemendikdasmen Abdul Mu'ti saat rilis pengelolaan kinerja guru, sekolah, dan Pengawas Sekolah. Hal lain yang dilakukan Guru yakni melakukan penilaian hasil belajar, Guru perlu menganalisis hasil belajar siswa untuk memberikan umpan balik yang konstruktif selama dan setelah pembelajaran tatap muka. Guru juga selain melaksanakan tatap muka, sering kali juga dihadapi dengan permasalahan pribadi siswa baik secara personal maupun kasus kolaborasi dengan lingkungan di sekolah maupun lingkungan di rumah. Hal ini menyebabkan peran Guru bertambah menjadi bimbingan dan konseling. Selain tugas-rugas di atas, Guru juga memiliki tugas tambahan yang lain, seperti sebagai wali kelas, pembina ekstrakurikuler, dan kegiatan-kegiatan sekolah lainnya yang menunjang pembelajaran mengembangkan karakteristik siswa.

Beban kerja Guru terbagi menjadi beberapa komponen utama yakni merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai, membimbing, dan melaksanakan tugas tambahan. Setelah dirilisnya Pengelolaan Kinerja di tahun 2025, semua komponen tersebut akan mendapatkan poin. Sehingga Guru yang memiliki beban jam tatap muka kurang dari 24 jam

tidak perlu mencari tambahan mengajar 24 jam di sekolah lain. Dengan adanya perubahan sistem penilaian kinerja guru ini, para pendidik di seluruh Indonesia kini memiliki ruang gerak yang lebih luas. Guru tidak lagi terpaku pada jumlah jam mengajar di kelas, guru dapat mengalokasikan waktu mereka untuk berbagai kegiatan penting lainnya yang mendukung proses belajar mengajar. Guru dapat lebih fokus di satu sekolah. Setiap aktivitas yang dilakukan guru, mulai dari perencanaan pembelajaran hingga tugas tambahan, akan dinilai dan diberi poin. Poin-poin inilah yang akan menentukan kinerja keseluruhan seorang guru. Jadi, guru yang memiliki banyak kegiatan di luar kelas pun tetap bisa dinilai sebagai guru yang berkinerja baik. Perubahan konsep beban kerja guru ini memiliki banyak manfaat yakni:

1. Guru memiliki waktu yang cukup untuk menyusun rencana pembelajaran yang matang, sehingga materi yang disampaikan lebih relevan dan menarik bagi siswa.
2. Guru dapat melakukan pengembangan diri melalui berbagai pelatihan dan pengembangan profesional untuk meningkatkan kompetensi.
3. Dengan lebih banyak waktu untuk membimbing dan memberikan konseling, guru dapat membangun hubungan yang lebih dekat dengan siswa.

Guru tidak perlu lagi merasa terbebani dengan target jam mengajar yang terlalu tinggi. Perubahan konsep beban kerja guru dari jam tatap muka menjadi jam kerja merupakan langkah yang positif. Berdasarkan survey awal ke SMAN 18 Medan diperoleh beberapa permasalahan mitra, yaitu :

1. Meningkatnya Cyber Bullying, Stess/depresi dan prokrastinasi Belajar siswa sehingga Peran Guru dalam melakukan pembimbingan siswa di Masa depan secara Adaptif di semua Guru Kelas Bukan hanya menjadi Tugas Guru Bimbingan Konseling
2. Guru membutuhkan pelatihan untuk mengembangkan dirinya ditahun 2025 dimana guru diharapkan memiliki kompetensi professional dalam melakukan pembimbingan dan pendampingan peserta didik, khususnya peserta didik yang bermasalah. Selama ini proses konseling belum menggunakan instrument pembimbingan sehingga tidak ada rekam konseling siswa bermasalah,
3. Belum adanya digital counseling clinic di sekolah SMAN 18 Medan
4. Guru membutuhkan pengetahuan dan pemahaman bagaimana Menyusun dan mengembangkan intrumen pembimbingan konseling yang tepat untuk peserta didiknya berbasis kearifan lokal di Sumatera utara. Proses konseling belum menggunakan instrument bimbingan konseling sehingga tidak ada rekam jejak konseling siswa bermasalah dan bagaimana penanganan yang telah dilakukan selama ini
5. Guru mengalami kebingungan dan tidak bisa fokus dengan siswanya disebabkan pemenuhan jam mengajar 24 jam tatap muka, jika tidak terpenuhi disekolah shg guru harus mengajar di sekolah lain. Sejalan dengan Arahan Menteri Pendidikan dasar dan menengah bahwa melakukan pembimbingan peserta didik bagian dari pemenuhan jam mengajar guru

Pemilihan SMAN 18 Medan sebagai lokasi pengabdian masyarakat sangat relevan dengan kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah menengah atas di Indonesia, khususnya di perkotaan. Sekolah ini, dengan siswa yang memiliki latar belakang budaya yang heterogen, membutuhkan pendekatan yang lebih kontekstual dalam proses pendidikan karakter dan bimbingan konseling. Pendekatan berbasis kearifan lokal dapat menjadi solusi untuk memperkenalkan nilai-nilai moral dan budaya yang tidak hanya relevan, tetapi juga bermakna bagi identitas siswa, mengingat pentingnya pendidikan karakter di tengah globalisasi dan tekanan sosial modern. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai lokal, siswa diharapkan dapat memahami dan menginternalisasi karakter yang sejalan dengan lingkungan mereka.

Selain itu, program ini dapat membantu mengatasi masalah non-akademik yang seringkali menjadi tantangan besar di tingkat SMA, seperti stres, kebingungan, dan konflik sosial. Bimbingan konseling yang adaptif, berbasis nilai budaya lokal, akan memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk mengatasi permasalahan psikososial mereka. Program ini diharapkan juga dapat memperkuat identitas budaya siswa serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan dewasa dengan karakter yang lebih matang. Melalui pelatihan bagi para guru dan konselor, mereka dapat memiliki alat dan pendekatan yang lebih efektif dalam mendampingi siswa secara psikologis, serta lebih peka terhadap keberagaman budaya di dalam kelas.

- memberikan pemahaman kepada guru tentang profil konselor saat melakukan konseling baik secara pribadi maupun group.
2. Pada tahap 2, Workshop penyusun instrumen konseling. Tim memberikan buku panduan praktikum bimbingan dan konseling kepada pihak sekolah. Dimana didalamnya tersedia instrumen yang dapat dipakai guru dalam melakukan bimbingan dan konseling. Buku tersebut menjadi panduan mengembangkan instrumen sesuai dengan jenis permasalahan siswa, baik pribadi maupun kelompok konseling. Pada tahap ini, diskusi berjalan lancar. Tim melakukan pendampingan ke peserta dalam mengembangkan instrumen yang dibutuhkan.
 3. Pada tahap 3, menyampaikan Materi II yaitu Sosialisasi dan panduan penggunaan <https://halokonselor.my.id/> oleh ibu Prihatin Ningsih Sagala. Pada tahap ini, peserta diberi pemahaman bagaimana membuat akun guru sebagai konselor dan akun siswa. Baik guru dan siswa di pandu secara langsung bagaimana menggunakan dan memaksimalkan fitur-fitur yang terdapat pada website. Pada tahap ini, kegiatan berlangsung interaktif dengan pendekatan workshop dengan praktek langsung penggunaan website. Siswa dapat memilih guru (konselor) mana yang sesuai berdasarkan kelas yang diikuti. Kami melihat antusiasme yang sangat tinggi baik dari guru dan siswa dalam melakukan konseling online. Tim memandu dan mendampingi seluruh peserta pelatihan.
 4. Pada tahap 4, tim melakukan evaluasi secara langsung kepada guru dan siswa tentang pengalaman belajar mereka terkait panduan konseling dan penggunaan website <https://halokonselor.my.id/>. Diharapkan adanya website <https://halokonselor.my.id/> akan memudahkan siswa melakukan konseling kapanpun dan dimanapun secara online.

Hasil dan Pembahasan

Program Kemitraan Masyarakat di sesuaikan dengan permasalahan mitra. Program pelatihan dan pengembangan website bimbingan konseling yang bisa dilakukan secara online. Program Kemitraan Masyarakat dilakukan pada tanggal 06 Mei 2025 di SMAN 18 Medan yang beralamat di jalan Wahidin, Kota Medan. Tim dosen Unimed yang menanggungjawab kegiatan ini terdiri dari 5 orang dosen dan 3 orang mahasiswa, serta pihak perwakilan dari LPPM Unimed yaitu Bapak Saut Hutapea, S.Pd. Kegiatan ini di buka oleh kepala sekolah yaitu Ibu Demse Pardosi, M.Pd, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Adapun jumlah peserta yang hadir sebanyak 20 orang guru dan 6 orang siswa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini di laksanakan di ruang kelas IPA SMAN 18 Medan. Kegiatan di mulai di siang hari pukul 13.00 Wib agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah. Adapun hasil dan luaran kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul optimalisasi peran guru masa depan melalui pelatihan bimbingan konseling siswa dan pendidikan nilai secara adaptif berbasis kearifan lokal di SMAN18 Medan, adalah :

Adapun hasil PKM dengan judul "Optimalisasi Peran Guru Masa Depan Melalui Pelatihan Bimbingan Konseling Siswa Dan Pendidikan Nilai Secara Adaptif Berbasis Kearifan Lokal Di SMAN 18 Medan, yaitu :

1. Menghasilkan *Digital Counseling Clinic* Terintegrasi Data Base Berbasis Webserver, yang dapat merekam data Riwayat Konseling siswa yang efektif, terintegrasi dan *Secure*. web digital counselling dengan nama <https://halokonselor.my.id/>
2. Menghasilkan instrument bimbingan konseling baik individu dan kelompok yang dikembangkan sesuai kebutuhan berdasarkan Buku Praktikum bimbingan konseling pribadi dan sosial untuk mengoptimalisasi Bimbingan Konseling Siswa berbasis webserver <https://halokonselor.my.id/>
3. Menghasilkan guru (konselor) yang kompeten melakukan konseling digital menggunakan instrumen konseling dan web https://halokonselor.my.id berdasarkan kegiatan pelatihan dan pendampingan workshop penyusunan dan pengembangan instrument adaptif berbasis kearifan lokal di Sumatera utara dalam melakukan bimbingan konseling dan Pendidikan nilai (Coaching Clinic) yang bertujuan menurunkan tingkat Cyber Bullying yang berakibat stress/depresi dan Prokrastinasi Belajar siswa menghasilkan guru-guru yang mampu

melakukan konseling berdasarkan etika profesi bimbingan dan konseling baik secara langsung maupun digital melalui <https://halokonselor.my.id/>.

Berdasarkan hasil evaluasi langsung, siswa memberikan respon positif terhadap kegiatan PKM dan mampu menggunakan web <https://halokonselor.my.id/> sebagai media konseling dimanapun dan kapanpun sehingga tiap masalah darurat yang datang, siswa memiliki media yang dapat digunakan untuk meminta masukan atau nasehat dari guru sehingga akan menurunkan tingkat stress/depresi atau membantu Prokrastinasi Belajar siswa. Sebanyak 75 % guru berhasil memiliki akun sebagai konselor dan semua siswa memiliki akun sebagai siswa di web.

Langkah pencegahan bullying di sekolah merupakan isu yang kompleks dan membutuhkan pendekatan terintegrasi. Pelatihan bagi guru dan staf sekolah harus menjadi prioritas. Penelitian oleh Zhu dan Teng menunjukkan bahwa peran guru dalam mengidentifikasi dan menghentikan perilaku bullying sangat penting (Zhu & Teng, 2022). Pelatihan yang fokus pada penguasaan strategi penanganan bullying akan membantu guru dalam menciptakan iklim kelas yang positif dan mendukung (Gizzarelli et al., 2022). Dalam hal ini, pelatihan berkelanjutan bagi guru perlu dilakukan secara konsisten untuk memastikan penanganan bullying yang efektif.

Pelibatan siswa sebagai agen perubahan juga merupakan hal yang krusial. Midgett et al. melihat bahwa melibatkan siswa dalam program pencegahan, seperti pelatihan sebagai pembela, dapat mengurangi perilaku bullying (Doumas et al., 2023). Siswa perlu dilatih untuk mengenali perilaku bullying dan didorong untuk bertindak ketika melihat aksi bullying terjadi di sekitar mereka. Dengan meningkatkan kesadaran dan keterlibatan siswa, sekolah dapat menciptakan rasa memiliki di antara seluruh warga sekolah, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pengurangan bullying.

Penerapan pendekatan sekolah yang sehat (health-promoting school) juga dapat berkontribusi dalam pencegahan bullying. Ubudiyah et al. mencatat bahwa sekolah yang mempromosikan kesehatan dan kesejahteraan siswa dapat menciptakan lingkungan yang lebih positif dan inklusif, sehingga mengurangi insiden bullying (Ubudiyah et al., 2021). Program-program ini tidak hanya fokus pada kesehatan fisik, tetapi juga pada kesehatan mental siswa.

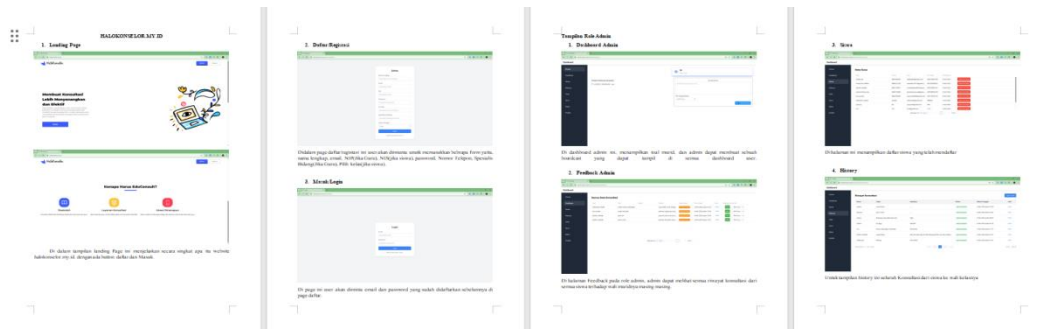
Pelibatan orang tua dalam pencegahan bullying tidak bisa diabaikan. Hasibuan dan Rizana menekankan bahwa peran orang tua dalam mendukung kebijakan dan program pencegahan bullying sangat penting untuk memberikan dukungan yang diperlukan kepada siswa di rumah (Hasibuan & Rizana, 2023). Mengadakan pertemuan antara guru dan orang tua untuk mendiskusikan perilaku bullying dapat menghasilkan pendekatan yang lebih holistik dan berkesinambungan untuk menangani bullying di sekolah.

Secara keseluruhan, langkah-langkah yang diperlukan untuk mencegah bullying di sekolah mencakup kebijakan yang jelas, pelatihan untuk guru, keterlibatan siswa, penerapan pendekatan sekolah yang sehat, dan kolaborasi dengan orang tua. Pendekatan yang terintegrasi dan berbasis bukti ini dapat berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi semua siswa.

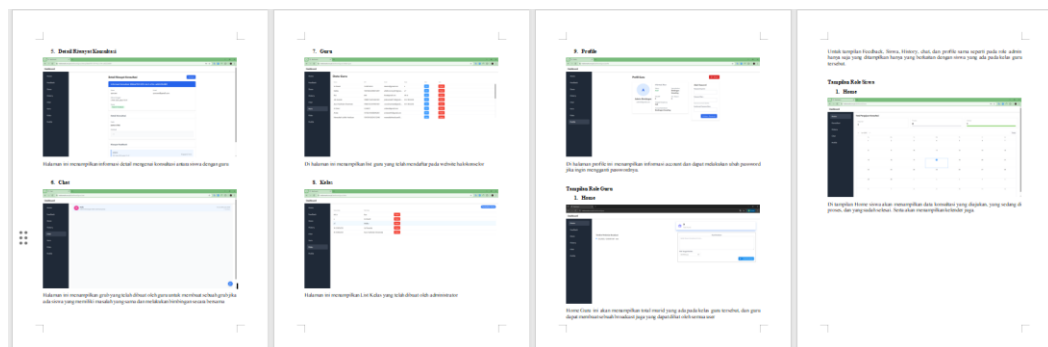


Gambar 2. Penyerahan web <https://halokonselor.my.id/> dari tim PKM Unimed kepada Pihak Sekolah SMAN 18 Medan

Kegiatan PKM dari Unimed ke SMAN 18 Medan sebagai upaya menjadikan sekolah mitra dalam mensponsoriprogram pencegahan bullying. Mengembangkan *Digital Counseling Clinic* Terintegrasi Data Base Berbasis Webserver, yang dapat merekam data Riwayat Konseling siswa yang efektif, terintegrasi dan *Secure*. Pengembangan web” men dilakukan selama satu bulan dan menghasilkan web digital counselling dengan nama <https://halokonselor.my.id//>. Web ini digunakan bertujuan sebagai rekam data Riwayat konseling siswa. Dimana konseling dapat dilakukan siswa Dimana saja dan kapan saja. Bimbingan konseling juga dapat dilakukan secara berkelompok sesuai dengan jenis permasalahannya. Juga dapat dilakukan secara personal masing-masing siswa. Data-data siswa akan bersifat sangat privasi dan terjaga kerahasiaan nya. Berikut tampilan web <https://halokonselor.my.id//> dibawah ini.



Gambar 3. Tampilan 1 web <https://halokonselor.my.id//>



Gambar 4 Tampilan 2 web <https://halokonselor.my.id//>

Selanjutnya optimalisasi Bimbingan Konseling Siswa berbasis webserver <https://halokonselor.my.id//> sebagai bentuk digital rekam konseling siswa . Praktikum Bimbingan konseling juga membutuhkan beberapa instrument. Sebab guru membutuhkan pengetahuan dan pemahaman bagaimana Menyusun dan mengembangkan intrumen pembimbingan konseling yang tepat untuk peserta didiknya berbasis kearifan lokal di Sumatera utara. Proses konseling selama ini belum menggunakan instrument bimbingan konseling sehingga tidak ada rekam jejak konseling siswa bermasalah dan bagaimana penanganan yang telah dilakukan selama ini. Buku Panduang Praktikum Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial Dimana penulisnya merupana salah satu anggota PKM pengabdian yaitu ibu Nindya Ayu Pristanti, M.Pd dapat menjadi salah satu acuan bagi guru dalam melakukan bimbingan konseling pada siswa. Berikut buku yang telah dikembangkan sebagai panduan praktikum yang telah diserahkan tim kepada pihak sekolah.

Setelah dikembangkan web digital konseling dan instrumen konseling. Dilanjutkan dengan melakukan Pelatihan dan Pendampingan workshop penyusunan dan pengembangan instrument adaptif berbasis kearifan lokal di Sumatera utara dalam melakukan bimbingan konseling dan Pendidikan nilai (Coaching Clinic) yang bertujuan menurunkan tingkat Cyber Bullying yang berakibat stress/depresi dan Prokrastinasi Belajar siswa.

Pelatihan dan pendampingan di isi oleh dua narasumber dan workshop yang dipandu oleh semua anggota tim. Materi pertama oleh Ibu Nindya Ayu Pristanti, M.Pd, dengan menyampaikan materi tentang Panduan Pelaksanaan Bimbingan konseling pribadi dan sosial. Narasumber kedua

oleh Ibu Prihati Ningsih Sagala, M.Si dengan materi cara membuat akun pada <https://halokonselor.my.id/> dan bagaimana guru mengelola akun nya berdasarkan fitur yang tersedia di web. Begitupula siswa dapat memaksimalkan adanya web <https://halokonselor.my.id/> sebagai tempat bimbingan konseling online sehingga siswa dapat melakukan konseling kapan saja dan dimana saja.



Gambar 5. Kegiatan PKM pada Materi Penggunaan Website <https://halokonselor.my.id/>

Selanjutnya dilakukan kegiatan workshop dengan mengujicobakan web <https://halokonselor.my.id/> dengan mensinergikan permasalahan yang masuk dari siswa dan bagaimana guru memberikan respon terkait permasalahan yang diajukan siswa. Pelatihan dan workshop diikuti sebanyak 20 orang guru dan 6 orang siswa SMAN 18 Medan. Pada saat pelaksanaan kegiatan workshop tim melihat bahwa guru sangat antusias mengikuti arahan dari TIM. Hal tersebut dapat di lihat dari respon guru dalam memberikan banyak pertanyaan saat mereka mengalami kendala baik dalam pembuatan akun di web dan penggunaan fitur-fitur yang tersedia pada web. Berdasarkan dari video dan foto yang di rekam TIM, lebih 75% guru dapat menggunakan web dan 100 % siswa dapat membuat akun dan melakukan ujicoba konseling online melalui web.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dosen Universitas Negeri Medan di SMAN 18 Medan menunjukkan hasil yang baik dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas bimbingan konseling di sekolah. Salah satu pencapaian utama dari kegiatan ini adalah terciptanya Digital Counseling Online yang telah resmi terdaftar dan bersertifikat HAKI. Website <https://halokonselor.my.id/> yang menjadi alamat untuk platform ini telah terdaftar dengan nomor pencatatan produk 000911959. Platform ini memberikan akses mudah bagi guru dan siswa untuk menjalani sesi konseling secara digital, yang sangat relevan di era teknologi digital saat ini. Digitalisasi ini juga membuka peluang untuk mencatat dan menyimpan rekam jejak bimbingan konseling siswa secara lebih terstruktur dan efisien.

Selain itu, kegiatan pengabdian ini berhasil mengoptimalkan proses bimbingan konseling berbasis web melalui <https://halokonselor.my.id/> yang menyediakan berbagai fitur penting. Platform ini dilengkapi dengan Buku Praktikum Bimbingan Konseling yang berisi berbagai instrumen konseling serta panduan yang dibutuhkan oleh guru dalam memberikan bimbingan konseling pribadi dan sosial kepada siswa. Buku ini memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam kepada guru tentang bagaimana menyusun instrumen konseling yang efektif dan tepat sasaran untuk mendampingi perkembangan emosional dan sosial siswa. Dengan adanya panduan yang sistematis, para guru memiliki alat yang lebih baik untuk memberikan dukungan kepada siswa yang membutuhkan bantuan dalam menghadapi berbagai masalah psikososial.

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan workshop PKM juga berjalan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati antara pihak LPPM Unimed dan Kepala Sekolah SMAN 18 Medan,

yaitu pada 6 Mei 2025. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang guru dan 6 orang siswa yang sangat antusias dalam berpartisipasi. Respon positif yang diterima dari para guru, siswa, serta pihak sekolah menunjukkan keberhasilan program ini. Sebanyak 75% guru berhasil mendaftar dan memiliki akun sebagai konselor di platform tersebut, sementara seluruh siswa juga telah memiliki akun untuk memanfaatkan layanan konseling yang disediakan. Tingginya antusiasme peserta, baik guru maupun siswa, menunjukkan bahwa kegiatan ini memenuhi kebutuhan nyata mereka akan alat bantu konseling yang berbasis teknologi, serta menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dalam pengelolaan masalah pribadi dan sosial siswa. Keberhasilan ini memberikan dampak positif yang besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter dan bimbingan konseling di SMAN 18 Medan dan bisa menjadi model bagi sekolah-sekolah lain

Daftar Pustaka

- Doumas, D., Midgett, A., & Peck, M. (2023). The association between internalizing symptoms and witnessing school bullying and defending behavior: an analysis of gender differences among elementary and middle school students. *Children*, 10(7), 1199. <https://doi.org/10.3390/children10071199>
- Ghofur, A., CHOIRIYAH, F., Nashrullah, M., Purwoko, B., & BUDIYANTO, B. (2024). Analisis pendidikan karakter melalui kurikulum madrasah ibtidaiyah (mi). *Learning Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(4), 1128-1135. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.3761>
- Gizzarelli, E., Burns, S., & Francis, J. (2022). School staff responses to student reports of bullying: a scoping review. *Health Promotion Journal of Australia*, 34(2), 508-517. <https://doi.org/10.1002/hpja.680>
- Hasibuan, K. and Rizana, R. (2023). The role of schools, parental responsibilities, and legal implications for bullying in indonesia. *The Easta Journal Law and Human Rights*, 2(01), 1-8. <https://doi.org/10.58812/eslhr.v2i01.147>
- Heriyanti (2013) , Program pelatihan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kompetensi-Professional.
- Melintas.id. (2024) , Kabar gembira untuk guru di tahun 2025 pemenuhan beban kerja 24 jam lebih ringan kualitas meningkat.
- Rezky, P. (2017). Urgensi kompetensi guru bimbingan dan konseling di sekolah dan prestasi belajar siswa , *Teraputik, Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1, 41-46.
- Sukiastini, I., Tika, I., & Artawan, P. (2024). Literature review: integrasi model pembelajaran ipa dengan digitalisasi dan kearifan lokal untuk menghadapi tantangan di masa depan. *Science Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan Ipa*, 4(4), 318-327. <https://doi.org/10.51878/science.v4i4.3343>
- Ubudiyah, M., Nursalam, N., & Sukartini, T. (2021). Middle school students' perception on a health promoting school to prevent bullying: a qualitative study. *Jurnal Ners*, 16(1), 6-12. <https://doi.org/10.20473/jn.v16i1.23399>
- Yanto, E., Setiawan, W., Saefullah, H., Ahmad, Y., Dewi, I., Srisudarso, M., ... & Karlina, E. (2025). Penguatan kompetensi guru dan siswa melalui sinergi teknologi, konseling, dan budaya untuk mewujudkan pendidikan berkualitas di era digital. *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 901-912. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v5i4.11169>
- Yulianti, Y., Anastasya, L., Ayunabilla, R., Labibah, A., Febia, A., & Riski, A. (2024). Pentingnya peranan guru bimbingan dan konseling dalam perkembangan karir pada siswa sekolah dasar. *Dharmas Education Journal (De_journal)*, 5(1), 147-154. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i1.1299>
- Zhu, Y. and Teng, Y. (2022). Influences of teachers, students and school climate on bullying victimization: evidence from china. *Best Evidence of Chinese Education*, 12(1), 1547-1571. <https://doi.org/10.15354/bece.22.or065>
- Zulkifli, Z., Munzir, M., Henraman, H., Imran, A., & Maima, T. (2024). Local wisdom: pendidikan kerukunan umat beragama pada sekolah dasar di pulau doom kota sorong. *Journal of Islamic Education*, 2(2), 74-82. <https://doi.org/10.61231/jie.v2i2.307>